

SOSIALISASI CARA MEMBANTU ANAK BELAJAR DI RUMAH BAGI KARYAWAN UMKM DI DESA DAYEULUHUR

Danang Priambudi, Thomas Nadeak, SE., MM

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

ps17.danangpriambudi@mhs.ubpkarawang.ac.id,

thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Buana Perjuangan Karawang. KKN ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2021 hingga 31 Juli 2022 yang ditempatkan di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Sosialisasi ini berlokasi di Desa Dayeuhluhur yang melibatkan pelaku UMKM dan Karyawan UMKM sebanyak 15 orang. Metode penulisan dalam artikel ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Melalui metode tersebut, penulis dapat menggambarkan, menerangkan dan menjelaskan pentingnya cara membantu anak belajar di rumah. Kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 membuat orang tua semakin banyak terlibat dalam pendampingan anak. Adanya kebijakan dari pemerintah terkait memaksimalkan aktivitas kegiatan di rumah juga semakin memurnikan dan menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan. Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Kata Kunci: KKN, UMKM, Anak, Orang Tua, Sosialisasi, Desa Dayeuhluhur

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa program setrta satu (S1) dilingkungan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi Berkewajiban Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”. Ketiga aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proposi yang seimbang dan terpadu dengan harapan agar kelak mahasiswa dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang memadai pada bidangnya masing-masing serta mampu mengembangkan potensi masyarakat,

merumuskan masalah dan menjadi *problem solfing* terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Dayeuhluhur. Desa Dayeuhluhur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Total Luas dari desa Dayeuhluhur seluas 567 Hektar. Desa Dayeuhluhur berbatasan langsung dengan desa lain, sebelah utara berbatasan dengan Desa Lemah Karya, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lemah Duhur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasir Kamuning, dan sebelah Barat Desa Lemah Duhur. Jumlah penduduk dari Desa Dayeuhluhur adalah 6.279 jiwa dengan Jumlah laki-laki 3.196 jiwa dan Perempuan 3.083 jiwa. Jumlah kartu keluarga sebanyak 2.153 KK. Di Desa Dayeuhluhur terdapat 3 sekolah Dasar dan satu sekolah menengah pertama yang diantaranya yaitu SDN Dayeuhluhur I, SDN Dayeuhluhur II, SDN Dayeuhluhur III, Dan SMPN 1 Tempuran.

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Coronavirus Desease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Putra dan Irwansyah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik, sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran

yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari et al., 2021).

Dalam (Prabhawani, 2016) menyatakan analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah yang dilakukan oleh para peneliti sangat banyak ketika sebelum adanya pandemi Covid-19, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saesti, yang menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru disekolah, misalnya kegiatan outing class, mini trip. Sehingga kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar tidak secara khusus diteliti saat orang tua dan anak berada dirumah, oleh karena itu analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah selama adanya pandemi Covid-19 masih belum banyak dilakukan, walaupun memang sudah ada penelitian mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 seperti ada orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak dan juga kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul laporan tentang **“Sosialisasi Cara Membantu Anak Belajar di Rumah Bagi Karyawan UMKM di Desa Dayeuhluhur”**.

METODE

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 01 Juli 2021 hingga 31 Juli 2021. Yang dilaksanakan di Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, dengan sasaran penelitian yaitu Karyawan UMKM di Desa Dayeuhluhur. Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui metode tersebut, penulis dapat menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi situasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendeskripsikan bahwa orang tua memberikan pengetahuan bersumber dari pengalaman yang telah didapatkan dan materi yang telah dipelajari dari sosial media. Rendahnya pengetahuan orang tua berdampak pada pendidikan yang diterapkan kepada anak. Terpantau dari cara belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Sifat rajin yang terdapat pada diri orang tua dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan melalui membaca dan belajar dari sumber-sumber relevan akan memberikan efek kreatif dalam merealisasikan proses pembelajaran di rumah. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah tidak hanya sebatas mengerjakan tugas dari guru melainkan belajar dari lingkungan sekitar dan belajar dari media digital. Saat sekarang anak usia dini dapat belajar mengenai coronavirus disease atau covid-19, orang tua memberikan pengetahuan tentang covid-19 dengan membiasakan pola hidup sehat. Hal tersebut sudah diterapkan oleh seluruh subjek penelitian dengan mengajarkan anak tentang cuci tangan yang benar, memakai masker saat keluar rumah, dan tidak boleh berkerumun dengan banyak orang. Pengalaman yang dialami oleh anak usia dini akan terekam hingga dia dewasa.

Kenyamanan belajar pada anak usia dini dapat dimulai dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, pendampingan orang tua dalam proses mengerjakan tugas, dan pemberian rewards kepada anak saat selesai mengerjakan tugas. Ketiga hal tersebut sudah terlaksana 90 persen, seluruh orang tua memberikan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan anak, memberikan pendampingan saat pengerjaan tugas, serta memberikan pujian ketika selesai mengerjakan tugas. Orang tua menyadari bahwa hal tersebut menjadi stimulus anak sehingga tidak banyak drama yang berakibat anak mogok belajar.

Anak usia dini merasakan kebosanan untuk belajar di rumah saat pandemi, karena terdapat larangan untuk berkerumun sebagai akibat dari *coronavirus disease* atau covid-19.

Suasana belajar yang nyaman ditumbuhkan oleh kondisi lingkungan sekitar dan orang-orang disekitar tempat belajar. Orang tua memiliki hak untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Berdasarkan prinsip pendidikan anak usia dini, sebaiknya orang tua melaksanakan pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Orang tua dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasakan kenyamanan dalam proses belajar. Namun, tiga dari lima keluarga belum melaksanakan prinsip bermain sambil belajar. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain setelah tugas sekolah terselesaikan. Tetapi hal tersebut membuat anak merasa kurang nyaman dalam mengerjakan tugas. Sedikit paksaan membuat anak sesekali mogok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, orang tua belum memahami solusi yang sebaiknya diterapkan dalam menghadapi kendala yang terjadi. Orang tua memberikan pengetahuan kepada anak tetap sesuai dengan strategi yang menurutnya benar.

Pada kondisi normal umumnya orang tua berada pada kondisi bekerja namun pada masa pandemi orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak melalui pembelajaran dari rumah. Orang tua memberikan pendampingan kepada anak pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain pendampingan, orang tua memberikan pengetahuan kepada anak yang bersumber dari lingkungan sekitar dan media digital.

Dalam (Oktaria & Putra, 2020) bahwa sebagai orang tua perlu belajar terus mengenai ilmu bagaimana parenting yang sesuai pada anak usianya dan bagaimana memberikan pembelajaran yang tepat pada anak sedini mungkin. Peran sentral orang tua dalam pendidikan anak di era pandemi memberikan keberhasilan karena umumnya orang tua merupakan pendidik utama bagi anak usia dini. Hal tersebut sudah dilaksanakan orang tua selama terdapat aturan untuk belajar dari rumah. Menciptakan lingkungan belajar telah direalisasikan oleh orang tua sesuai dengan strategi masing-masing keluarga.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada anak usia dini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga sekolah melainkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang berperan secara utuh dalam keberhasilan pembelajaran anak. Guru, siswa dan orang tua merupakan elemen unsur belajar mengajar anak usia dini yang bertindak saling mempengaruhi. Pemberian tugas oleh guru dilakukan melalui WhatsApp memberikan rendahnya interaksi antara guru dan siswa.

Dalam (Wahyudi, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan keluarga perlu memperhatikan realitas sehingga orang tua lebih memperhatikan penerapan pendidikan yang tepat. Orang tua

berpedoman terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan anak sehingga orang tua dijadikan contoh oleh anak dalam proses belajar.

Dalam (Andriyani, 2018) bahwa keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Orang tua menjadi contoh dalam anak berproses, pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan hak anak yang diperoleh dari orang tuanya bukan pemberian orang tua kepada anak. Orang tua menciptakan kenyamanan belajar yang dijadikan sebagai stimulus semangat belajar pada anak sehingga anak tidak banyak drama yang berakibat mogok belajar.

Dalam (Mustofa & Ishak, 2017) bahwa rasa bosan yang dirasakan oleh anak dapat diatasi dengan menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran. Sebagai pendidik harus memahami lebih dari satu metode, karena tanpa adanya metode dalam pembelajaran maka proses pendidikan anak sia-sia. Gairah belajar pada anak perlu dibangkitkan, dipupuk, serta dikembangkan. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dari rumah perlu memperhatikan kenyamanan belajar anak sehingga tidak berakibat anak mogok belajar.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi cara membantu anak belajar di rumah bagi karyawan umkm di desa Dayeuhluhur kecamatan Tempuran.





KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.

Rekomendasi

Orang tua dapat berinovasi dengan berbagai cara agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak, seperti memanfaatkan media dan mengajak anak belajar di lingkungan sekitar sebagai sarana dalam suasana yang baru. Hal tersebut dapat membuat anak antusias dalam belajar dan dapat di ingat oleh anak dalam jangka waktu selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2018. Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 11. Hal 67-69.
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, dan Ainul Hayat. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1. Hal. 1286-1287.
- Wiwin Yunianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. 2021. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. Hal. 1140-1142.
- Alim Murtani. 2019. Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*. Pontianak. 29 Juni 2019.
- Yuli Rahmini Suci. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol 6. Hal. 1-3.
- Irawaty, Rahayu, Feri Anitasari, dan Andry Setiawan. 2022. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Mengenai Urgensi dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal Of Legal Community Engagement) JPHI*. Vol. 5. Hal. 36-38.